

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era digitalisasi yang semakin maju, selaras dengan perkembangan *technology* dan informasi di berbagai bidang (Rohmantika et al., 2022 : 310). Setiap bidang usaha membutuhkan adanya *technology* guna menunjang aktifitas manusia. (Zumarniansyah et al., 2021 : 75) menjelaskan bahwa *technology* dan informasi yang akurat sangat dibutuhkan dalam suatu instansi atau lembaga. Banyak otoritas di bidang instansi atau lembaga memerlukan sistem informasi guna mengelola suatu data.

RS Bhayangkara Bojonegoro merupakan salah satu instansi rumah sakit yang memiliki tanggung jawab terhadap pelayanan kesehatan masyarakat. Berdasarkan wawancara dengan kepala bagian perencanaan dan administrasi RS Bhayangkara Bojonegoro menjelaskan bahwa pembangunan rumah sakit Bhayangkara Bojonegoro digagas oleh kepala polisi wilayah Bojonegoro yaitu Komisariss Besar Polisi Drs. Sutjiptadi, MM, dengan memanfaatkan tanah asrama atau rumah dinas yang sudah tidak ditempati lagi oleh pejabat utama polisi wilayah Bojonegoro (Dokumen Pedoman Sumber Daya Manusia RS Bhayangkara Bojonegoro, 2023).

Pada 03 Mei 2002 di resmikan oleh Kapolri (Kepala Polisi Republik Indonesia) Jendral Polisi Drs. Da'i Bactiar sebagai Tempat Perawatan Sementara (TPS). Jumlah pegawai yang di miliki saat ini sejumlah 163 karyawan dan dapat bertambah sesuai kebutuhan instansi. Semakin besar instansi maka semakin besar dan banyak pula sumber daya manusia yang di perlukan.

Dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, RS Bhayangkara Bojonegoro memberikan perpanjangan kontrak tenaga kerja atau karyawan. Sebelumnya proses perpanjangan kontrak tenaga kerja ini dilakukan secara manual dengan cara menyebar blangko ke setiap kepala unit untuk meminta nilai dari setiap karyawan yang ada di unit tersebut. Penilaian akan di validasi oleh kepala rumah sakit dan prosesnya dilaksanakan di bagian URMIN (Urusan Administrasi). Setiap satu tahun sekali semua karyawan akan

memperbarui kontrak kerjanya di akhir tahun dengan diadakannya penilaian kinerja terlebih dahulu secara manual, namun dengan banyaknya tenaga kontrak yang di usulkan dan banyaknya kriteria yang digunakan dalam penilaian, hal ini menyulitkan kepala rumah sakit untuk mengambil keputusan tentang siapa yang berhak untuk di perpanjang kontrak kerjanya dan tidak Pedoman Sumber Daya Manusia RS Bhayangkara Bojonegoro (2023).

Menurut (Pribadi et al., 2020 : 2) Pengambilan keputusan merupakan suatu alternatif sebagai tidaklanjut dalam proses pemecahan masalah sehingga menghasilkan keputusan yang terbaik, dan prosesnya dilakukan secara sistematis. Dalam proses pengambilan keputusan saat ini telah banyak melibatkan suatu sistem guna mendukung pengambilan keputusan agar dapat lebih cepat dan tepat. Sistem Pendukung Keputusan (SPK) menurut (Chamid & Murti, 2017 : 117) yaitu sebuah cara dalam mengolah data untuk memecahkan masalah-masalah yang tidak terstruktur dengan berbagai model sehingga dapat memberikan informasi dalam membuat keputusan melalui sistem informasi berbasis komputer yang interaktif.

Terdapat berbagai *Multiple Attribute Decision Making* (MADM) menurut (Widiyanto, 2016 : 2) dalam membangun sistem pendukung keputusan diantaranya yaitu: *analytic hierarchy process* (AHP), *weight product* (WP), *Elimination Et Choix Traduisant la Realite* (ELECTRE), *simple additive weighting* (SAW) dan *technique for order preference by similiarity to ideal solution* (TOPSIS).

Menurut Rahim sebagaimana dikutip oleh (Pribadi et al., 2020 : 21) metode TOPSIS merupakan salah satu metode yang pertama kali diperkenalkan oleh Yoon dan Hwang sebagai penunjang keputusan dalam banyak kriteria. Dalam penelitian ini digunakan metode TOPSIS karena menurut (Hidayat, 2016 : 165) memiliki kelebihan yaitu mudah dipahami dan konsepnya sederhana, dari alternatif-alternatif keputusan memiliki kemampuan bentuk matematis yang sederhana untuk mengukur kinerja relatif dan komputasinya efisien. Selain itu dapat menyelesaikan keputusan secara

praktis untuk menyelesaikan suatu masalah dengan menetapkan bobot nilai pada setiap kriterianya dan jangkauan nilai yang berbeda.

Metode TOPSIS menggunakan prinsip bahwa alternatif yang terpilih harus mempunyai jarak terdekat dari solusi ideal positif dan jarak terjauh dari solusi ideal negatif, kemudian diurutkan berdasarkan nilai kedekatan relatif sehingga alternatif yang memiliki jarak terpendek dengan solusi ideal positif adalah alternatif terbaik, dengan kata lain alternatif yang memiliki nilai yang lebih besar itulah yang lebih baik untuk dipilih.

Berdasarkan uraian di atas, akan direncanakan untuk membangun sebuah sistem baru yang digunakan untuk membantu dan mengefisiensi waktu dalam kegiatan perpanjangan kontrak kerja karyawan di RS. Bhayangkara yang akan disusun berjudul **“Sistem Pendukung Keputusan Perpanjang Kontrak Kerja Karyawan RS. Bhayangkara Bojonegoro Dengan Metode TOPSIS Berbasis WEB”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang terurai di atas maka dapat disimpulkan rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana data penilaian perpanjangan kontrak kerja karyawan RS. Bhayangkara Bojonegoro dapat tersimpan ke dalam sebuah sistem menggunakan media penyimpanan secara elektronik menggunakan basis data?
2. Bagaimana penerapan Sistem Pendukung Keputusan dengan Metode TOPSIS dapat membantu dalam pengambilan keputusan perpanjangan kontrak kerja karyawan RS. Bhayangkara Bojonegoro akan tepat sasaran dan efektif?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada maka batasan masalah yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Sistem pendukung keputusan ini hanya menyediakan informasi mengenai data karyawan yang ada di RS. Bhayangkara Bojonegoro.
2. Sistem ini mengambil data dari data penilaian kerja karyawan yang ada di RS. Bhayangkara Bojonegoro.

3. Sistem yang akan di bangun ini diperuntukkan untuk Kepala Rumah Sakit sebagai verifikator dan Staff bagian URMIN sebagai *Administrator*.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pembuatan aplikasi Sistem Pendukung Keputusan Perpanjangan Kontrak Kerja Karyawan RS. Bhayangkara Bojonegoro :

1. Membuat dan merancang sistem elektronik menggunakan basis data agar data penilaian perpanjangan kontrak kerja karyawan RS. Bhayangkara Bojonegoro dapat tersimpan ke dalam sebuah sistem.
2. Penerapan Sistem Pendukung Keputusan dengan Metode TOPSIS sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan perpanjangan kontrak kerja karyawan RS. Bhayangkara Bojonegoro agar tepat sasaran dan efektif.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis yaitu sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Penelitian Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian “Sistem Pendukung Keputusan Perpanjang Kontrak Kerja Karyawan RS. Bhayangkara Bojonegoro Dengan Metode TOPSIS Berbasis WEB” yaitu diharapkan dapat menjadi sistem pendukung keputusan perpanjangan kontrak kerja karyawan sehingga dapat mempermudah dan meningkatkan efektivitas proses pengambilan keputusan perpanjangan kontrak kerja karyawan di RS. Bhayangkara Bojonegoro secara elektronik.

1.5.2 Manfaat Penelitian Praktis

Manfaat teoritis dari penelitian “Sistem Pendukung Keputusan Perpanjang Kontrak Kerja Karyawan RS. Bhayangkara Bojonegoro Dengan Metode TOPSIS Berbasis WEB” antara lain sebagai berikut :

1.5.2.1 Bagi Mahasiswa

Untuk menerapkan metode atau ilmunya secara praktis dan melatih untuk menganalisa permasalahan untuk mencari penyelesaiannya secara langsung yang akan diterapkan pada kehidupan nyata.

1.5.2.2 Bagi RS. Bhayangkara Bojonegoro

Sistem ini dapat mempermudah dan meningkatkan efektivitas proses pengambilan keputusan perpanjangan kontrak kerja karyawan RS. Bhayangkara Bojonegoro secara elektronik.

1.5.2.3 Bagi UNUGIRI Bojonegoro

Menjalin kerjasama baik demi menghasilkan sumber daya manusia yang profesional dalam dunia teknologi administrasi.

1.5.2.4 Bagi Masyarakat

Dapat digunakan sebagai bahan pengetahuan serta sebagai perbandingan dan sumber acuan untuk bidang kajian yang sama.



UNUGIRI